

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Wajib belajar 9 tahun menjadi kebutuhan mendasar bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan bangsa dan kurikulum nasional merupakan standar dan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan menentukan arah kebijakan pengembangan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat penjelasan mengenai standar nasional pendidikan yang mencakup standar isi dan standar kompetensi lulusan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 22 ayat 1 menetapkan bahwa penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Pemerintah menggunakan ujian nasional (UN) sebagai instrumen evaluasi hasil pembelajaran. Ujian nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian ini bertujuan untuk mengukur kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan mutu pendidikan, seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, serta sebagai penentuan kelulusan siswa.

UN adalah instrumen pengukur standar kompetensi lulusan dari segi aspek kognitif. Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, UN hanya melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Padahal, menurut pasal 57 ayat 2 UU Sisdiknas, mutu pendidikan seharusnya didasarkan pada evaluasi yang mencakup peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional yaitu matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Perkembangan teknologi modern yang sangat pesat terjadi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Indonesia sebagai negara berkembang

tentunya tidak ingin tertinggal dan harus melakukan banyak perubahan diantaranya dibidang pendidikan.

Akan tetapi, kenyataan berkata lain. Di era teknologi modern dewasa ini, penguasaan mata pelajaran matematika oleh para pelajar Indonesia masih sangat kurang. Rendahnya penguasaan matematika oleh para pelajar Indonesia tercermin dalam rendahnya prestasi siswa Indonesia baik di tingkat internasional maupun di tingkat nasional. Prestasi siswa Indonesia di tingkat internasional masih tertinggal di bandingkan dengan negara-negara lain. Berdasarkan ranking TIMSS 2003, Indonesia menempati ranking ke 34 dari 45 negara yang berpartisipasi dalam kompetisi matematika. Sedangkan untuk ranking PISA 2006, Indonesia menempati ranking 52 dari 57 negara.

Di tingkat nasional, matematika bersama dua mata pelajaran lainnya yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris diujikan dalam ujian nasional (UN) untuk mengukur kompetensi kelulusan siswa. Pelaksanaan UN dimulai pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Rendahnya prestasi kompetensi matematika siswa Indonesia juga tercermin dari hasil ujian nasional (UN). Selama beberapa tahun penyelenggaraan, nilai terendah dari hasil UN tingkat SMP/MTs, dicapai oleh mata pelajaran matematika.

Menurut laporan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), hasil UN matematika pada tahun ajaran 2007/2008, nilai rata-rata untuk UN matematika tingkat SMP/MTs adalah 6,69 dengan persentase kelulusan 92,83%. Hasil UN mengalami kenaikan pada tahun ajaran 2008/2009 dengan rata-rata 7,59 yaitu naik 0,9 dari tahun sebelumnya dengan persentase

kelulusan 95,09%. Sedangkan pada tahun ajaran 2009/2010 nilai rata-rata ujian nasional matematikanya adalah 7,78 naik 0,19 dengan pesentase kelulusan 99,42%. Di tahun ajaran 2010/2011 rata-ratanya menjadi 7,89 mengalami kenaikan 0,11 dengan persentase kelulusan 99,45%. Dengan demikian hasil UN matematika SMP/MTs empat tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan..

Berdasarkan fakta diatas, penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui penyebaran soal-soal ujian nasional matematika SMP/ MTs dari aspek kognitif dan aspek topik. Menurut *TIMSS Framework 2011*, *cognitive demand* dapat dibagi menjadi pengetahuan (*knowing*), penerapan (*applying*) dan penalaran (*reasoning*). Sedangkan dalam kurikulum satuan pendidikan SMP/MTS untuk mata pelajaran matematika terdapat empat validitas isi yaitu Bilangan, Aljabar, Geometri dan Pengukuran, serta Statistika dan Peluang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dikemukakan rumusan permasalahan yaitu : “ Bagaimana penyebaran soal-soal ujian nasional ditinjau dari analisis validitas isi dan aspek kognitif pada mata pelajaran matematika SMP/MTs?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan bagian yang penting dari suatu penelitian, karena akan menentukan arah dari hasil penelitian secara terperinci.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebaran soal-soal UN matematika SMP/ MTs ditinjau dari analisis validitas isi dan aspek kognitif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat dijadikan bahan kajian untuk memperluas pengetahuan dan peningkatan profesionalisme tentang penelitian secara ilmiah.
2. Membantu tim penyusun untuk dapat intropeksi diri dalam pembuatan soal ujian nasional matematika.
3. Sebagai rujukan dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan.
4. Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam tahapan dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

#### **E. Definisi Istilah**

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu diberikan definisi operasional istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah sistem ujian yang digunakan untuk mengetes kemampuan anda memilih A, B, C, D, atau E berdasarkan kemampuan menggunakan insting liar semata. Ujian Nasional biasa disebut UAN atau UN

merupakan sebuah usaha dari Depdiknas untuk menentukan suatu standar manusia sempurna. UN sebagai instrumen evaluasi hasil pembelajaran. Ujian nasional juga merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

## 2. Aspek kognitif dan Validitas isi

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Aspek kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan *TIMSS 2011 Mathematics Framework* yaitu pengetahuan (*knowing*), penerapan (*applying*) dan penalaran (*reasoning*). Sedangkan dalam kurikulum satuan pendidikan analisis validitas isi dalam mata pelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama, dibagi menjadi beberapa topik yaitu: Bilangan, Aljabar, Geometri dan Pengukuran, serta Statistika dan Peluang.